

**SISTEM SAPAAN BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Damayanti  
Hasnah Faizah, AR  
Mangatur Sinaga**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Riau Pekanbaru**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan sistem sapaan bahasa Melayu Riau dialek Kubu Kabupaen Rokan Hilir, yakni sistem sapaan yang bersifat kekerabatan dan sistem sapaan yang bersifat nonkekerabatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Data dalam penelitian ini berupa ujaran yang diucapkan oleh informan dan sumber data adalah informan yang berjumlah tujuh orang. Sapaan kekerabatan adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan darah dengan penyapa baik secara langsung atau karena perkawinan. Sapaan ini ada yang bersifat vertikal dan herizontal. Sapaan yang bersifat vertikal terdapat dua puluh dua data yakni sebagai berikut: *Unyang, Atan/ Ita, Andung/ Ino, Apak/ Abah, Omak/ Ibu, Cucu, Cicik, Buyut/ Piyut, Lembuyut, Ontah-ontah, Oneng-oneng, Uwak/Wak, Abah/Bah, Pak Lang/ Mak Lang, Ayah Udo/ Mak Udo, Mamak, Pak Ndak/ Mak Ndak, Pak Cik/ Mak Cik, Ucu/ Cu, Imbung, Uteh dan Ibu*. Sapaan bersifat herizontal terdapat sembilan data tersebut yakni sebagai berikut: *Ulung/ Lung, Ongah/ Ngah, Alang/Lang, Udo/Do, Utih, Andak, Ocik, Ucu/Cu, dan Abang/Adik*. Sapaan nonkekerabatan adalah sapaan yang digunakan kepada orang yang tidak memiliki hubungan darah dengan penyapa. Sapaan berdasarkan usia terdapat sepuluh data yakni : *Andong/ Atan, Uwak/Ibu, Abang/ bang, kakak/ akak, Nama diri, Budak, Beliau, dan Sedao*. Sapaan berdasarkan gelar agama terdapat tujuh data yakni: *Lobay, Fokih, Ustadz, Ustadzah, Khalifah, Buya, dan Umi*. Sapaan berdasarkan panggilan sayang terdapat empat data yakni: *Ino/ No atau Onsu, Kantan, dan Manjo*. Sapaan berdasarkan julukan terdapat tiga data yakni: *Tungkek Tempuong, Ateng, dan Panglima Latu*. Sapaan berdasarkan garis keturunan terdapat tiga data yakni: *Tengku, Wan, dan Said*. Sapaan berdasarkan profesi/ gelar terdapat empat data yakni: *Pak/Buk, Bidan, Pak Kua, dan Datuk* dan sapaan berdasarkan penggolongan kata terdapat tujuh data yakni: *Aku, Awak, Kami, Kito, Kau, Tuan-tuan, dan Kalian*. Sapaan kosong yang artinya menyapa tanpa ada sapaan. Sapaan berdasarkan kata seru terdapat dua data yakni: *Hoi dan Hei*.

**Kata kunci:** Sistem sapaan, bahasa Melayu Riau, dan dialek Kubu

# KUBU-DIALECT RIAU MALAY LANGUAGE GREETING SYSTEM OF ROKAN HILIR REGENCY

**Damayanti  
Hasnah Faizah, AR  
Drs. Mangatur Sinaga, M. Hum**

**The Departement of Indonesain Language Education and Literature  
The Faculty of Education and Teacher Training of Riau University  
Pekanbaru**

## ABSTRACT

This research describes the Kubu-dialect Riau Malay greeting system in Rokan Hilir regency, it is the kinship greeting system and non kinship greeting system. The method that is used in this in this research is the descriptive method that is based on the fact and data gotten in the field. The data in this research is the utterance uttered by the informant and the data source that consists of 7 persons. The kinship greeting is the greeting used to address persons who have cognation either directly or because of marriage. This greeting has both vertical and horizontal value. Vertical greeting consists of 22 data as follow: *Unyang, Atan/ Ita, Andung/ Ino, Apak/ Abah, Omak/ Ibu, Cucu, Cicik, Buyut/ Piyut, Lembuyut, Ontah-ontah, Oneng-oneng, Uwak/Wak, Abah/Bah, Pak Lang/ Mak Lang, Ayah Udo/ Mak Udo, Mamak, Pak Ndak/Mak Ndak, Pak Cik/Mak Cik, Ucu/ Cu, Imbung, Uteh and Ibu*. Horizontal greeting has 9 data they are: *Ulung/ Lung, Ongah/ Ngah, Alang/Lang, Udo/Do, Utih, Andak, Ocik, Ucu/Cu, and Abang/Adik*. Non kinship greeting is the greeting used to the persons who do not have cognation with the greeter. They are: the greeting based on the age has ten data, they are: *Andong/ Atan, Uwak/Ibu, Abang/ bang, kakak/ akak, Nama diri, Budak, Beliau, and Sedao*. The greeting based on the religious appreciation consists of seven, they are: *Lobay, Fokih, Ustadz, Ustadzah, Khalifah, Buya, and Umi*. The greeting based on the affection consists of four data, they are: *Ino/No atau Onsu, Kantan, dan Manjo*. The greeting based on the nickname consists of three data, they are: *Tungkek Tempuong, Ateng, and Panglima Latu*. The greeting based on the descent line consists of three data, they are: *Tengku, Wan, and Said*. The greeting based on the profession/title consists of four data, they are: *Pak/Buk, Bidan, Pak Kua, and Datuk* and the greeting based on the word class consists of seven data, they are: *Aku, Awak, Kami, Kito, Kau, Tuan-tuan, and Kalian*. Empty greeting is the greeting without initial greeting. The greeting based on the exclamation word consists of two data, they are: *Hoi dan Hei*.

**Kata kunci:** Greeting system, Riau Malay language, and Kubu dialect

## PENDAHULUAN

Sapaan adalah suatu ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi yang bersifat tetap. Artinya, ujaran tersebut dari masa ke masa tetap seperti itu. Sapaan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, hal tersebut karena bertegur sapa sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan kita. Sapaan sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Biasanya ketika kita menyapa seseorang dengan sapaan yang santun orang tersebut akan sangat senang mendengarnya, karena orang tersebut akan merasa dirinya dihormati. Tetapi ketika kita menyapa seseorang tanpa memperhatikan siapa dia, berapa usianya, dari mana asalnya, dan kita menyapanya dengan sebutan yang tidak sesuai tidak jarang orang tersebut akan merasa kesal.

Bahasa Melayu dialek Kubu merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Kubu yang berada di Kabupaten Rokan Hilir untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Bahasa Melayu dialek Kubu tidak hanya digunakan oleh penduduk asli Kecamatan Kubu saja, tetapi juga digunakan oleh suku-suku lain yang bertempat tinggal di Kecamatan Kubu dalam pergaulan sehari-hari, seperti di pasar, di dalam rumah tangga, di ladang, dan lain sebagainya.

Penelitian mengenai bahasa Melayu Riau Kabupaten Rokan Hilir ini pernah dilakukan di Kecamatan Pujud dialek Pujud pada tahun 2004 oleh Iis Sarmitha. Dengan judul "Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau Dialek Pujud" berdasarkan judul di atas kita dapat mengetahui bahwa Sarmitha meneliti pada masyarakat di Kecamatan Pujud sedangkan peneliti pada masyarakat di Kecamatan Kubu, banyak terdapat perbedaan antara sistem sapaan bahasa Melayu di Kecamatan Pujud dan sistem sapaan bahasa Melayu di Kecamatan Kubu. Misalnya saja pada kata *kak udo*, pada dialek pujud sapaan *kak udo* dipakai untuk menyapa perempuan yang di tengah tetapi apabila kata *ulong/udo* saja maka digunakan untuk menyapa laki-laki yang di tengah. Tetapi pada masyarakat Kecamatan Kubu dialek Kubu kata *udo* dipakai untuk menyapa abang atau kakak yang nomor empat. Selain itu kata *uwak* dalam bahasa Melayu dialek Pujud digunakan untuk menyapa nenek yakni orang tua ayah atau ibu, sedangkan dalam bahasa Melayu dialek Kubu kata *uwak* digunakan untuk menyapa paman yang pertama. Dari contoh perbedaan itulah maka peneliti tertarik untuk meneliti sapaan bahasa Melayu Riau dialek Kubu. Selain itu penelitian ini dimaksudkan sistem sapaan yang ada tidak hilang atau musnah sehingga tetap terjaga kelestariannya dan generasi pada masa yang akan dapat mengetahui, menjaga dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan generasi muda sekarang enggan sekali untuk menggunakan sistem sapaan yang sudah ada mereka lebih menyukai sapaan yang umum digunakan oleh masyarakat, ketika ditanya mengapa tidak menggunakan sistem sapaan yang ada, mereka mengatakan bahwa hal itu ribet, mereka tidak menyadari bahwa sapaan itu dapat dijadikan ciri suatu daerah. Serta tidak jarang generasi sekarang yang tidak mengetahui sistem sapaan itu sendiri.

Masalah yang dapat diteliti dari sistem sapaan bahasa Melayu Riau dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir antara lain sebagai berikut: (1) Penggunaan sistem

sapaan kekerabatan bahasa Melayu dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir. (2) Penggunaan sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir. (3) Etimologi (asal kata) kata sapaan yang terdapat dalam sistem sapaan bahasa Melayu dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Secara etimologi sistem sapaan dapat diteliti. (4) Generalisasi (perluasan makna) kata sapaan yang terdapat dalam sistem sapaan bahasa Melayu dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir. (5) Penambahan sistem sapaan bahasa Melayu dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Untuk lebih menfokuskan titik masalah yang diteliti, penelitian ini perlu dibatasi. Dalam penelitian ini penulis membatasi yaitu sistem sapaan kekerabatan dan sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau dialek Kubu. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau dialek Kubu? (2) Bagaimanakah sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau dialek Kubu?

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem sapaan kekerabatan dan sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau dialek Kubu. Penelitian ini bermanfaat untuk memelihara sistem sapaan bahasa Melayu Riau dialek Kubu yang dipakai oleh masyarakat Kubu dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa daerah khususnya bahasa Kubu sebagai bahasa daerah.

## **TINJAUAN TEORETIS**

Bertegur sapa dilakukan hampir setiap aktivitas kehidupan masyarakat. Menyapa memiliki tujuan agar kita menjadi lebih dekat dan saling menghargai antar sesama. Saat kita melakukan tegur sapa kepada orang lain tentu orang tersebut akan menjadi senang karena ia merasa dihargai dan dihormati. Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa orang lain.

KBBI (2003:998) dinyatakan bahwa sapaan adalah ajakan untuk bercakap, teguran, ucapan. Crystal dalam Syafyaha, dkk (2000: 16) menyebut bahwa sapaan adalah cara mengacu seseorang dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung.

Lebih lanjut Chaer (2011:107) mengatakan bahwa kata sapaan ialah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua atau orang yang diajak bicara. Artinya, sapa-menyapa tidak akan pernah terjadi apabila tidak ada komunikasi antara penutur dengan petutur. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah terlepas dari bertegur sapa.

KBBI (2003:1077) sistem sapaan adalah sistem yang mengikat unsur bahasa yang menandai perbedaan status dan peran partisipan dalam komunikasi. Selanjutnya S. Nathesan (2007) mengatakan bahwa sistem panggilan merupakan cara sopan yang digunakan untuk bercakap atau menulis semasa merujuk kepada seorang individu atau kumpulan ketika berkomunikasi. Pada saat komunikasi berlangsung kata sapaan memiliki peran yang sangat penting. Sapaan digunakan untuk menunjukkan etika kita ketika berbicara. Kesantunan dalam komunikasi dapat dilihat pada saat kita menyapa teman bicara. Karena dalam menyapa orang lain kita harus memperhatikan kepada siapa kita berbicara, di mana kita berbicara, dalam situasi bagaimana pada saat kita berbicara. Ketika kita berbicara tanpa

memperhatikan hal tersebut dan asal saja dalam menyapanya maka kita akan dianggap sebagai orang yang tidak beretika dalam berbicara.

Sistem sapaan kekerabatan adalah suatu ungkapan yang digunakan oleh para pelaku bahasa dalam suatu keparluan yang berupa menyapa, yang memiliki pertalian darah ataupun karena perkawinan. Senada dengan pernyataan di atas Medan (1988: 87) dalam Syafyahya mengatakan bahwa istilah-istilah kekerabatan (*kims tems*) dalam suatu bahasa timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu keluarga.

Selain sapaan kekerabatan dalam masyarakat Melayu Kubu terdapat juga sapaan nonkekerabatan. Menurut Syafyahya, dkk (2000:12) kata sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokkan menjadi tiga:

1. Kata sapaan bidang agama

Sapaan bidang agama ialah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang mendalami dan bekerja dibidang agama. Penggunaan sapaan ini bergantung pada pendalaman seseorang terhadap agama, khususnya agama Islam.

2. Kata sapaan bidang adat

Sapaan bidang adat ialah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memangku jabatan dalam adat. Penggunaan kata sapaan ini bergantung kepada jabatannya dalam adat.

3. Kata sapaan umum

Sapaan umum ialah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang lain. Kata sapaan seperti ini digunakan hampir diseluruh Kecamatan Kubu. Penggunaan kata sapaan ini bergantung pada usia, pekerjaan, dan status sosial.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Mengingat wilayah tersebut adalah wilayah asli pemakai Bahasa Melayu Riau Dialek Kubu, selain itu sistem sapaan bahasa Melayu Riau Dialek Kubu belum pernah diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang semata-mata hanya dilakukan berdasarkan fakta dan fonemena empiris yang berkembang dan hidup di masyarakat serta semua data akan disajikan apa adanya. Informan yang digunakan berjumlah tujuh orang. Prosedur yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu wawancara yaitu Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan informan. Sebelum mewawancarai responden, pewawancara (interviewer) menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan selama wawancara berlangsung tujuannya agar selama wawancara berlangsung data yang diperoleh maksimal. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai terutama tokoh masyarakat, misalnya: agama dan adat. Teknik perekaman dan pencatatan, ujaran yang diucapkan oleh informan berupa data yang diperlukan oleh peneliti langsung dicatat dan direkam oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis data yaitu membaca dengan cermat transkrip data yang telah terkumpul, data diidentifikasi dan diklasifikasikan yang bersifat sapaan

kekerabatan dan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir, selanjutnya data dipaparkan dan disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem sapaan bahasa Melayu Riau Dialek Kubu kabupaten rokan hilir ialah bagaimana cara masyarakat kubu dalam bertegur sapa dengan orang yang memiliki hubungan kekerabatan dengan orang yang tidak memiliki hubunga kekerabatan.

Sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir:

### 4. 2. 1. 1. 1 Sistem Sapaan terhadap Orang Tua Kakek atau Nenek

Sapaan terhadap orang tua kakek/nenek yaitu *Unyang*. Sapaan ini digunakan untuk menyapa orang tua kakek dan nenek baik laki maupun perempuan. Sapaan ini digunakan oleh cicik.

Unyang, di mano lotak pisaw tadi?

↓            ↓            ↓            ↓            ↓  
Nenek, di mana letak pisau tadi?  
'Nek, di mana pisau tadi?'

### 4. 2. 1. 1. 2 Sistem Sapaan terhadap Kakek

Sapaan terhadap kakek yaitu *Atan/Ita*. Sapaan ini digunakan untuk menyapa kakek atau ayah dari *Apak* dan *Omak* (ayah dan ibu). Selain digunakan dalam bentuk utuh, sapaan *Atan* juga digunakan dalam bentuk singkatan yakni *Tan*. Sapaan ini digunakan oleh cucu, atau anak dari anaknya. Selain itu perlu diperhatikan apabila kata *Atan* digunakan untuk menyapa kakek maka pasangan untuk menyapa nenek adalah kata *Andong*, dan apabila kata *Ita* digunakan untuk menyapa kakek maka untuk menyapa nenek adalah kata *Ino*. Apabila sebelah *Ayah* menggunakan sapaan *Atan* untuk kakek dan *Andong* untuk nenek maka sapaan untuk sebelah ibu menggunakan sapaan *Ita* untuk kakek dan *Ino* untuk nenek. Tujuan dari pembedaan sapaan ini agar lebih mempermudah membedakan mana kakek dan nenek sebelah ayah dan mana kakek dan nenek sebelah ibu.

Ke mano andung, Tan?

↓            ↓            ↓  
Ke mana nenek, Kek?  
'Ke mana nenek, Kek?'

### 4. 2. 1. 1. 3 Sistem Sapaan terhadap Nenek

Sapaan terhadap nenek yaitu *Andong/ Ino*. Sapaan ini digunakan untuk menyapa nenek atau ibu dari *apak* dan *omak* (ayah dan ibu). Selain digunakan dalam bentuk utuh ada juga yang menggunakan dalam bentuk singkatan seperti *Ndung/ No*. Sapaan ini digunakan untuk cucu, atau anak dari anaknya. Selain itu perlu diperhatikan apabila kata *Atan* digunakan untuk menyapa kakek maka pasangan untuk menyapa nenek adalah kata *Andong*, dan apabila kata *Ita* digunakan untuk menyapa kakek maka untuk menyapa nenek adalah kata *Ino*. Apabila dari keluarga *Ayah* menggunakan sapaan *Atan* untuk kakek dan *Andong*

untuk nenek maka sapaan dari keluarga sebelah ibu menggunakan sapaan *Ita* untuk kakek dan *Ino* untuk nenek. Tujuan dibedakan sapaan ini dari agar lebih mempermudah membedakan mana kakek dan nenek sebelah ayah dan mana kakek dan nenek sebelah ibu.

Andong tinggal mah kami jolah!  
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓  
 Nenek tinggal tempat kami sajalah!  
 'Nenek tinggal tempat kami sajalah!'

#### 4. 2. 1. 1. 4 Sistem Sapaan terhadap Orang Tua Laki-laki

- a. Sapaan terhadap orang tua laki-laki yaitu *Apak*. Sapaan ini digunakan untuk menyapa ayah atau orang tua yang laki-laki kandung.
- b. Sapaan terhadap orang tua laki-laki *Abah*. Sapaan ini digunakan untuk menyapa ayah atau orang tua yang laki-laki tiri, atau suami ibu yang ke dua, ketiga dan seterusnya.
- c. Sapaan terhadap orang tua laki-laki *Ayah*. Sapaan ini digunakan untuk menyapa ayah atau orang tua yang laki-laki. Sapaan ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang hidupnya banyak bercampur dengan suku-suku lain atau anak yang tinggal diluar Kubu, misalnya sang anak pergi menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi di kota Pekanbaru, begitu pulang ia Menyapa orang tua yang laki-laki dengan sapaan Ayah. Sapaan ini digunakan oleh anak kepada orang tuannya.

Apak nak ke mano?  
 ↓ ↓ ↓  
 Ayah mau ke mana?  
 'Ayah mau pergi ke mana?'

#### 4. 2. 1. 1. 5 Sistem Sapaan terhadap Orang Tua Perempuan (Ibu)

Sapaan terhadap orang tua perempuan yaitu *Omak*. Sapaan ini digunakan untuk menyapa ibu atau orang tua yang perempuan. Tetapi tidak jarang juga ada yang menyapa orang tua perempuan dengan sebutan *Ibu*. Sapaan ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang hidupnya banyak bercampur dengan suku-suku lain atau anak yang tinggal di luar Kubu, misalnya sang anak pergi menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi di kota Pekanbaru, begitu pulang ia menyapa orang tua yang perempuan dengan sapaan *Ibu*. Sapaan ini digunakan oleh anak kepada orang tuannya.

Omak, jadi kito poi ke pasa sai ko?  
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓  
 Ibu, jadi kita pergi ke pasar hari ini?  
 'Ibu, jadi kita pergi kepasar hari ini?'

#### 4. 2. 1. 1. 6 Sistem Sapaan terhadap Cucu

Sapaan terhadap cucu tetap *Cucu*. Sapaan ini digunakan untuk menyapa cucu laki-laki maupun perempuan. Tetapi tidak jarang yang hanya menyebut nama saja. Sapaan ini digunakan oleh kakek/nenek untuk anak dari anaknya, dan anak dari adik beradik kakek/nenek.

Kawanan andong ke kobon Cu  
 ↓ ↓ ↓ ↓  
 Temani nenek ke kebun Cu  
 'Temani nenek ke kebun Cucu'

#### 4.2 . 1. 1. 7 Sistem Sapaan terhadap Cicik

Sapaan terhadap cicik tetap *Cicik*, tetapi ada juga yang menyebut nama. Sapaan ini digunakan untuk menyapa cicik laki- laki maupun perempuan. Sapaan ini digunakan oleh uyang untuk ciciknya.

Usah buwek macam to leh Cicik  
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓  
 Jangan berbuat seperti itu lagi cicik  
 'Jangan bertingkah seperti itu Cicik'

#### 4. 2. 1. 1. 8 Sistem Sapaan terhadap Buyut/ Piyut

Sapaan terhadap buyut tetap *Buyut/Piyut* . Apabila buyut baru satu, tetapi ketika buyut lebih dari satu cukup menyebut nama. Sapaan ini digunakan untuk menyapa buyut atau piyut laki- laki maupun perempuan.

Buyut aku kolah mengawanana aku di umah  
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓  
 Buyut saya inilah teman saya di rumah  
 'Buyut saya inilah teman saya di rumah'

#### 4. 2. 1. 1. 9 Sistem Sapaan terhadap Lembuyut

Sapaan yang digunakan terhadap lembuyut sama dengan sapaan terhadap buyut, yaitu lembuyut atau menyebut nama.

Uyang Sabiah masih dapek menegok lembuyut dio  
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓  
 Uyang Sabiah masih dapat melihat lembuyut dia  
 'Uyang Sabiah masih dapat melihat lembuyut dia'

#### 4. 2. 1. 1. 10 Sistem Sapaan terhadap Ontah-ontah

Sapaan yang digunakan untuk menyapa onta-onta, biasanya dengan menyebut nama.

#### 4. 2. 1. 1. 11 Sistem Sapaan terhadap Oneng-oneng

Sapaan yang digunakan untuk menyapa *Oneng-oneng* sama dengan sapaan untuk menyapa onta-ontah yaitu menyebut nama.

#### 4. 2. 1. 1. 12 Sistem Sapaan terhadap Paman atau Bibi

Sapaan yang digunakan untuk menyapa paman/bibi yaitu *Uwak/Wak*, untuk paman/bibi yang kelahirannya pertama. *Abah/Bah*, untuk paman/bibi yang kelahirannya kedua. *Pak Lang/ Mak Lang*, untuk paman/bibi yang kelahirannya ke tiga. *Ayah Udo/ Mak Udo*, untuk paman/bibi yang kelahirannya ke empat. *Mamak*, untuk paman/bibi yang kelahirannya ke lima. *Pak Ndak*, untuk paman/bibi yang kelahirannya ke enam. *Pak Cik*, untuk paman/bibi yang kelahirannya tidak diduga. *Ucu/ Cu*, untuk paman/bibi yang kelahirannya paling terakhir/paling kecil. *Imbung*, sapaan paman/bibi yang perempuan. *Uteh*. sapaan



paman/bibi yang laki-laki. Apabila mitra bicara tidak mengetahui orang yang ada dalam pembicaraan maka pembicara perlu menyertakan nama orang yang dibicarakan, tetapi apabila mitra bicara sudah mengenal keluarga tersebut cukup lama maka nama orang yang ada dalam pembicaraan tidak perlu disertakan.

Uwak ado dapek ikan?

↓ ↓ ↓ ↓  
Uwak ada dapat ikan?  
'Uwak ada dapat ikan?'

#### 4. 2. 1. 1. 13 Sistem Sapaan terhadap Mertua

Sapaan terhadap mertua yaitu *Ibu*. Sapaan ini digunakan untuk menyapa mertua, baik mertua laki-laki maupun perempuan. Selain sapaan ibu ada juga yang menyapanya dengan sapaan *Apak* untuk mertua yang laki-laki dan *Omak* untuk mertua yang perempuan. Sapaan apak dan omak digunakan karena ia mengikuti suami/istrinya saat menyapa orang tuanya. Sapaan *Apak* dan *Omak* biasanya digunakan oleh anak yang tinggalnya di kota atau anak yang sudah berbaur antar suku atau dikarenakan mengikuti sapaan yang digunakan oleh anaknya. Tetapi apabila anak menantu tersebut membicarakan mertuanya kepada orang lain (orang yang tidak ada hubungan darah dengan penyapa) maka ia menyapanya dengan sapaan *Apak Mentuo/ Omak Mentuo*.

Ibu ke mano abang?

↓ ↓ ↓  
Ibu ke mana abang?  
'Ibu ke mana abang?'

#### 4. 2. 1. 2. 1 Sistem Sapaan terhadap Saudara Kandung

Sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara kandung yaitu: *Ulung/Lung*, untuk abang/kakak yang lahir pertama. *Ongah/ Ngah*, untuk abang/kakak yang lahir ke dua. *Alang/Lang*, untuk abang/kakak yang lahir ke tiga. *Udo/Do*, untuk abang/kakak yang lahir ke empat. *Utih*, untuk abang/kakak yang lahir ke lima. *Andak*, untuk abang/kakak yang lahir ke enam. *Ocik*, untuk abang/kakak yang lahir tidak diduga. *Ucu/Cu*, untuk abang/kakak yang lahir pa,ing terakhir.

Ke mano Ulung kau Li?

↓ ↓ ↓ ↓  
Ke mana Ulung kamu Li?  
'Ke mana Ulung kamu Li?'

#### 4. 2. 1. 2. 2 Sistem Sapaan terhadap Suami Istri

Sapaan terhadap suami yaitu *Abang* sedangkan sapaan untuk menyapa istri yaitu *Adik*. Biasanya sapaan ini digunakan pada saat mereka masih berdua (belum memiliki anak) atau ketika berbicara berdua saja tetapi apabila sudah memiliki anak, biasanya suami akan menyapa istrinya dengan menyebut nama.

Abang kang anta Adik ke tompek kojo yak!

↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓  
Abang nanti antar Adik ke tempat kerja ya!  
'Abang nanti antar Adik ke tempat kerja ya!'

#### 4. 2. 1. 2. 3 Sistem Sapaan terhadap Sepupu

Sapaan terhadap sepupu yang lebih tua menggunakan sapaan yang digunakan didalam kekerabatan. Misalnya: sepupu tersebut dalam keluarganya disapa Ulung, maka penyapa akan menyapanya dengan sapaan Ulung. Sedangkan untuk dirinya pesapa menggunakan 'aku'. Sementara sapaan untuk sepupu yang sebaya dan lebih muda dengan menyebut nama. Sedangkan untuk dirinya pesapa menggunakan sapaan kekerabatan.

#### 4. 2.1. 2. 4 Sistem Sapaan terhadap Ipar

Sapaan terhadap ipar yang lebih tua dengan menggunakan kekerabatan yang sudah ada dalam keluarga tersebut, sementara untuk ipar yang sebaya dan lebih muda pesapa akan menyebut nama.

Sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir

#### 4. 2. 2. 1 Sapaan Berdasarkan Usia

##### a. Andong/ Atuk

Sapaan *Andong/Atuk* digunakan untuk menyapa orang yang usianya sebaya dengan nenek/kakek penyapa.

##### b. Uwak/Ibu

Sapaan *Uwak/Ibu* digunakan untuk menyapa orang yang usianya sebaya dengan orang tua penyapa.

##### c. Abang/ bang, kakak/ akak

Sapaan *Abang, Kakak* dan *Akak* digunakan untuk menyapa orang yang usianya lebih tua dan belum berkeluarga atau orang yang sebaya dengan abang atau kakak penyapa.

##### d. Nama diri

Sapaan *Nama Diri* digunakan apabila penyapa sebaya usianya dengan pesapa.

##### e. Budak

Sapaan *Budak* digunakan untuk menyapa orang yang usianya lebih muda dari pada penyapa.

##### f. Beliau

Sapaan *Beliau* digunakan untuk menyapa orang yang sudah akrab dengan penyapa. Sapaan ini biasanya digunakan untuk orang yang lebih tua dari penyapa. Tetapi tidak jarang sapaan ini juga digunakan kepada orang yang sebaya dengan penyapa.

##### g. Sedao

Sapaan *Sedao* digunakan untuk orang yang sangat akrab dengan penyapa. Sapaan ini digunakan kepada orang yang usianya sebaya dengan penyapa. Sapaan ini sebagai tanda keakraban yang terjalin diantara keduanya.

#### 4. 2. 2. 2 Sapaan Berdasarkan Gelar Agama

a. Lobay

Sapaan *Lobay* digunakan untuk menyapa orang yang sudah masuk suluk atau orang yang mempelajari ilmu agama dalam sebuah tempat, yang letaknya berdekatan dengan sebuah masjid tua.

b. Fokih

Sapaan *Fokih* digunakan untuk menyapa orang yang banyak mengetahui agama, pengetahuan agamanya lebih tinggi dari pada ustadz. Dan biasanya sering menggunakan kopiah yang berwarna putih dan berbentuk bulat.

c. Ustadz

Sapaan *Ustadz* digunakan untuk menyapa orang yang biasanya bekerja sebagai penceramah atau orang yang memiliki pengetahuan agama lebih dari pada orang biasa dan berjenis kelamin laki-laki.

d. Ustadzah

Sapaan *Ustadzah* digunakan untuk menyapa orang yang biasanya bekerja sebagai penceramah atau orang yang memiliki pengetahuan agama lebih dari pada orang biasa dan berjenis kelamin perempuan.

e. Khalifah

Sapaan *Khalifah* digunakan untuk orang yang mengajarkan ilmu agama di persulukan, artinya khalifah adalah sapaan untuk guru dari lobay. Orang yang disapa khalifah ini memiliki pemahaman agama yang sangat tinggi dibandingkan dengan yang lainnya dan menggunakan sorban di kepalanya.

f. Buya

Sapaan *Buya* digunakan untuk menyapa orang yang dihormati dan disengani yang laki-laki dan orang yang mengetahui tentang agama islam.

g. Umi

Sapaan *Umi* digunakan untuk menyapa orang yang dihormati dan disengani yang perempuan dan orang yang mengetahui tentang agama islam.

#### 4. 2. 2. 3 Sapaan Berdasarkan Panggilan Sayang

a. Ino/ No atau Onsu

Sapaan *Ino/ Onsu* digunakan untuk menyapa orang yang disayang atau dimanja untuk anak perempuan. Biasanya panggilan *Ino* digunakan untuk menyapa anak perempuan satu-satunya dalam sebuah keluarga, sedangkan sapaan *Onsu* biasanya digunakan untuk menyapa anak perempuan yang paling kecil dalam sebuah keluarga.

b. Kantan

Sapaan *Kantan* digunakan untuk menyapa orang yang disayang atau dimanja untuk anak laki-laki.

c. Manjo

Sapaan *Manjo* digunakan untuk menyapa orang yang disayang atau dimanja untuk anak laki-laki, apabila dalam satu keluarga memiliki anak laki-laki empat orang, sedangkan ketiga anak laki-lakinya sudah berkeluarga dan tinggallah satu anak laki-laki dalam keluarga tersebut yang belum berkeluarga maka anak laki-laki yang belum berkeluarga ini biasanya disapa *Manjo*.

#### 4. 2. 2. 4 Sapaan Berdasarkan Julukan

##### a. Tungkek Tempuong

Sapaan *Tungkek Tempuong* digunakan untuk menyapa orang yang sudah sangat tua tetapi belum juga meninggal dunia, betapa tuanya orang itu sehingga ketika berjalan di umpamakan tempuong (tempurung kelapa) dapat dijadikan tongkatnya.

##### b. Panglima Latu

Sapaan *Panglima Latu* digunakan untuk menyapa orang laki-laki yang sudah tua tetapi belum juga menikah atau sapaan untuk laki-laki yang lama menikah.

##### c. Ateng

Sapaan *Ateng* digunakan untuk menyapa orang laki-laki yang postur tubuhnya kecil dan pendek.

#### 4. 2. 2. 5 Sapaan Berdasarkan Garis Keturunan

##### a. Tengku

Sapaan *Tengku* digunakan untuk menyapa orang dari keturunan raja. Biasanya gelar ini disertakan nama diri pemiliknya. Misalnya: Tengku Usman dan Tengku Ali

##### b. Wan

Sapaan *Wan* digunakan apabila yang perempuan dari suku Melayu sedangkan yang laki-laki berasal dari Timur Tengah, misalnya Arab. Maka keturunannya menggunakan *Wan*. Keturunan pertama baik laki-laki maupun perempuan tetap menggunakan gelar *Wan* di depan namanya. Apabila terjadi pernikahan perempuan dengan garis keturunan *Wan* menikah dengan laki-laki tanpa garis keturunan maka gelar *Wan* hanya jatuh kepada anak laki-laki. Namun apabila laki-laki dari keturunan *Wan* menikah dengan perempuan tanpa garis keturunan maka gelar *Wan* jauh pada setiap anaknya. Biasanya gelar ini disertakan nama diri pemiliknya. Misalnya: Wan Safar, Wan Ery, dan Wan Khoariah.

##### c. Said

Sapaan *Said* digunakan apabila keturunan tengku menikah dengan keturunan *Wan*, maka keturunan dari mereka menjadi *Said*. Biasanya gelar ini disertakan nama diri pemiliknya. Misalnya: Said Eko, dan Said Salman.

#### 4. 2. 2. 6 Sapaan Berdasarkan Profesi/ Gelar

##### a. Pak/Buk

Sapaan *Pak/ Buk* adalah sapaan untuk orang yang mengajar di sekolah atau perguruan tinggi. biasanya sapaan ini digunakan oleh anak-anak sekolah untuk menyapa guru-guru mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Selain murid-murid tempat guru itu mengajar, masyarakat yang mengetahui seseorang itu adalah guru juga akan menyapanya dengan sebutan Pak atau Buk.

b. Bidan

Sapaan *Bidan* adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa seorang bidan, biasanya ketika menyapa diikuti oleh nama bidan tersebut. Misalnya Bidan Ita, Bidan Tanti.

c. Pak Kua

Sapaan *Pak Kua* adalah sapaan untuk orang yang bekerja di kantor urusan agama. Baik ketika Pak Kua berada dalam kantor maupun diluar kantor.

d. Datuk

Sapaan *Datuk* adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa orang banyak mengetahui adat istiadat setempat. Biasanya gelar ini disertakan nama diri pemiliknya. Misalnya: Datuk Raja Hitam, dan Datuk Rambe.

#### **4. 2. 2. 7 Sapaan Berdasarkan Penggolongan Kata**

Sapa menyapa pada masyarakat Kubu Kabupaten Rokan Hilir juga menggunakan kata ganti. Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona pertama, dan ke dua.

##### **4. 2. 2. 7. 1 Kata Ganti Persona Pertama**

a. Aku

Sapaan *Aku* sepadan dengan kata aku/saya dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona pertama. Sapaan aku digunakan oleh seseorang untuk menyebut diri sendiri ketika berbicara dengan teman sebaya dan tidak boleh digunakan kepada orang yang lebih tua karena dianggap kasar, dengan orang yang lebih tua biasanya menggunakan nama diri.

b. Awak

Sapaan *Awak* sepadan dengan kata saya dalam bahasa Indonesia. Penggunaan sapaan awak untuk orang yang lebih tua usianya dari penyapa. Hal tersebut dikarenakan sapaan awak terlihat lebih santun atau sopan bila dibandingkan dengan kata aku.

Pada masyarakat Kubu sapaan awak dapat menjadi persona pertama jamak dalam bahasa Indonesia sepadan dengan kata kita. Sapaan awak digunakan untuk menyatakan dirinya dengan mitra bicaranya. Penggunaan sapaan awak dirasa lebih sopan.

##### **4. 2. 2. 7. 2 Kata Ganti Persona Kedua**

a. Kami

Sapaan *Kami* sepadan dengan kata kami dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona kedua tunggal. Sapaan kami digunakan untuk menyatakan diri sebagai orang pertama jamak dalam sebuah percakapan.

b. Kito

Sapaan *Kito* sepadan dengan kata kita dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona kedua tunggal.

c. Kau

Sapaan *Kau* sepadan dengan kata kamu dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona kedua tunggal. Sapaan kau biasanya digunakan untuk orang yang sebaya dengan penyapa atau untuk orang yang lebih muda. Kepada orang tua tidak diperbolehkan menggunakan sapaan ini karena dianggap tidak sopan atau kasar.

d. Tuan-tuan

Sapaan *Tuan-tuan* sepadan dengan kata kamu dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona kedua jamak. Sapaan tuan-tuan biasanya digunakan untuk menyapa orang sebaya atau yang usianya lebih muda dari pada pesapa. Jika digunakan untuk orang tua maka dianggap tidak sopan atau tidak memiliki etika dalam berbicara.

e. Kalian

Sapaan *Kalian* sepadan dengan kata kamu dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona kedua jamak. Sapaan kalian biasanya digunakan untuk menyapa orang yang sebaya atau usianya lebih muda dari pada pesapa. Jika digunakan untuk orang tua maka dianggap tidak sopan atau tidak memiliki etika dalam berbicara.

#### 4. 2. 2. 8 Sapaan $\emptyset$ (ciri kosong)

Sapaan  $\emptyset$  dapat digunakan kepada siapapun dan dalam situasi bagaimanapun baik tua, muda, baik dikenal akrab maupun tidak dikenal sama sekali.

#### 4. 2. 2. 9 Sapaan Kata Seru

Sapaan kata seru dalam masyarakat Melayu Kubu Kabupaten Rokan Hilir terdapat dua yaitu: 'hoi' dan 'hei'.

a. Sapaan 'Hoi'

Sapaan 'Hoi' digunakan oleh penyapa apabila penyapa tidak mengetahui identitasnya atau berada di lokasi yang terlindung dari pandangan penyapa.

b. Sapaan 'Hei'

Sapaan 'Hei' digunakan untuk menyapa orang yang sebaya atau lebih muda dari pesapa. Sapaan ini lebih banyak digunakan oleh kaum muda.

### SIMPULAN

Sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Sapaan kekerabatan adalah sapaan yang digunakan oleh masyarakat Kubu untuk menyapa orang Kubu yang mempunyai hubungan keluarga baik dikarenakan pertalian darah maupun perkawinan. Sapaan tersebut dapat bersifat vertikal dan horizontal. Sapaan yang bersifat vertikal yaitu orang tua kakek/nenek, kakek/nenek, adik dan abang kakek /nenek, ayah/ibu, adik dan abang orang tua atau paman dan bibi, mertua, anak, cucu, cicik, buyut/piyut, lembuyut, onta-onta, oneng-oneng. Sapaan yang bersifat horizontal yaitu saudara sekandung, sepupu, istri, suami, dan ipar.

Sapaan yang bersifat vertikal terdapat dua puluh dua data yakni sebagai berikut: *Unyang, Atan/ Ita, Andung/ Ino, Apak/ Abah, Omak/ Ibu, Cucu, Cicik, Buyut/ Piyut, Lembuyut, Ontah-ontah, Oneng-oneng, Uwak/Wak, Abah/Bah, Pak Lang/ Mak Lang, Ayah Udo/ Mak Udo, Mamak, Pak Ndak/ Mak Ndak, Pak Cik/Mak Cik, Ucu/ Cu, Imbung, Uteh dan Ibu.*

Sapaan bersifat herizontal terdapat sembilan data tersebut yakni sebagai berikut: *Ulung/ Lung, Ongah/ Ngah, Alang/Lang, Udo/Do, Utih, Andak, Ocik, Ucu/Cu, dan Abang/Adik.*

Sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau dialek Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Sapaan nonkekerabatan adalah sapaan yang digunakan kepada orang yang tidak memiliki hubungan darah dengan penyapa. Sapaan ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: sapaan berdasarkan usia terdapat sepuluh data yakni : *Andong/ Atan, Uwak/Ibu, Abang/ bang, kakak/ akak, Nama diri, Budak, Beliau, dan Sedao.* Sapaan berdasarkan gelar agama terdapat tujuh data yakni: *Lobay, Fokih, Ustadz, Ustadzah, Khalifah, Buya, dan Umi.* Sapaan berdasarkan panggilan sayang terdapat empat data yakni: *Ino/ No atau Onsu, Kantan, dan Manjo.* Sapaan berdasarkan julukan terdapat tiga data yakni: *Tungkek Tempuung, Ateng, dan Panglima Latu.* Sapaan berdasarkan garis keturunan terdapat tiga data yakni: *Tengku, Wan, dan Said.* Sapaan berdasarkan profesi/ gelar terdapat empat data yakni: *Pak/Buk, Bidan, Pak Kua, dan Datuk* dan sapaan berdasarkan penggolongan kata terdapat tujuh data yakni: *Aku, Awak, Kami, Kito, Kau, Tuan-tuan, dan Kalian.* Sapaan kosong yang artinya menyapa tanpa ada sapaan .Sapaan berdasarkan kata seru terdapat dua data yakni: *Hoi dan Hei.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Auzar. 1992. "Sistem Sapaan Bahasa Melayu Sedanau". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Auzar dan Hermendra. 2007. *Sosiolinguistik*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mustafa, Nur, dkk. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : Pt Remaja Rosda Karya.
- Sarmita, Iis. 2005. "Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau Dialek Pujud". *Skripsi*. . Tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Syafyaha, Leni, dkk. 2000. *Kata sapaan Bahasa Minangkabau Di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- <http://nassuryibrahim.blogspot.com/2012/03/bahasa-sapaan-kata-ganti-diri-melayu.html> diakses pada malam rabu, jam 22:20, tanggal 06/03/2013